

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah Kantin

Barang yang dianggap tak lagi berguna dan harus dibuang disebut sebagai sampah, dan umumnya sampah ini berasal dari aktivitas manusia. Namun, dengan penanganan dan pengolahan yang tepat, sampah masih dapat memiliki nilai atau kegunaan tertentu. Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2021) mengklasifikasikan sampah menjadi tiga kelompok berdasarkan cara penanganan atau pengolahannya, yaitu: (1) sampah an-organik seperti logam, kaca, keramik, dan lain-lain, (2) sampah organik yang sulit untuk mengalami pelapukan seperti plastik, kayu, kertas, kain, kulit, dan lainnya, dan (3) sampah organik yang mudah mengalami pelapukan seperti sisa makanan, buah-buahan, sayur-sayuran, kotoran, minuman, dan sebagainya. Sampah organik biasanya berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik itu sendiri dibagi menjadi dua kategori, yakni sampah organik basah, yang memiliki kadar air tinggi, dan sampah organik kering, yang biasanya berasal dari bahan dengan kadar air yang rendah (Wiryo dan Sinthia Dewi, 2020).

Kantin adalah suatu fasilitas yang menyajikan beragam pilihan makanan dan minuman, membuatnya lebih mudah diakses oleh orang. Kantin biasanya dapat ditemukan di berbagai lokasi, seperti gedung perkantoran, rumah sakit, fasilitas olahraga, institusi pendidikan seperti kampus dan sekolah, dan tempat-tempat lainnya (Asmara, 2014). Sampah di kantin utamanya terdiri dari sisa-sisa makanan, dan jumlahnya akan meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah mahasiswa. Sampah makanan yang dihasilkan dari kantin inibersifat heterogen, dengan variasi komposisi nutrisi limbahnya, seperti karbohidrat, protein, dan lemak. Komposisi ini sangat dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat (Klammsteiner dkk., 2021).